



# AGRIPRIMA

*Journal of Applied Agricultural Sciences*

**VOL.6 NO.1  
MARCH 2022**



**JURUSAN PRODUKSI PERTANIAN  
POLITEKNIK NEGERI JEMBER**

## TENTANG KAMI :

---



**AGRIPRIMA:** *Journal of Applied Agricultural Sciences*  
Vol. 6 No. 1, MARET 2022 (9 Artikel – 97 Halaman)  
P-ISSN: 2549-2934 | E-ISSN: 2549-2942  
Electronic Ver. <https://agriprima.polije.ac.id>

## KONTAK PERSON:

Netty Ermawati, S.P., PhD.  
Jl. Mastrip PO. Box 164 Jember  
Telp. 082140238688  
e-mail: [agriprima.pp@gmail.com](mailto:agriprima.pp@gmail.com)

## PENERBIT | PENGELOLA:

---



**Politeknik Negeri Jember | Jurusan Produksi Pertanian**  
Jl. Mastrip PO. Box 164, Sumber Sari - Jember, Jawa Timur 68121  
Telp. (0331) 333532-34 ext. 260 | fax. (0331) 333531  
Website: <http://www.polije.ac.id> | e-mail: [jpp@polije.ac.id](mailto:jpp@polije.ac.id)

## KOLABORASI :

1. Institut Pertanian Bogor
2. Universitas Padjajaran
3. Universitas Jember
4. Universitas Bengkulu
5. Universitas Hasanuddin
6. Politeknik Negeri Lampung
7. Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan
8. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI)

## FREKUENSI TERBITAN:

---

**AgriPrima:** *Journal of Applied Agricultural Sciences* diterbitkan 2 (*dua*) kali setahun, yaitu pada bulan Maret dan September. Artikel terpilih diterbitkan pada setiap edisi. Jurnal tersedia secara Elektronik dan Cetak.

## **FOKUS DAN RUANG LINGKUP:**

**AGRIPRIMA: *Journal of Applied Agricultural Sciences*** adalah Jurnal Ilmu Pertanian Terapan yang menjadi sarana bagi peneliti untuk mempublikasikan hasil penelitiannya dalam lingkup pertanian secara luas meliputi bidang kajian pemuliaan tanaman, bioteknologi tanaman, teknologi produksi benih, perlindungan tanaman, ilmu tanah, nutrisi tanaman, teknologi pasca panen dan bidang ilmu pertanian lain yang berkaitan dengan peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan kehutanan. Agriprima mempublikasikan orisinal riset artikel, dan artikel teknis yang berhubungan dengan metode baru dan inovatif yang bermanfaat bagi masyarakat. Agriprima dikelola oleh Jurusan Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember bekerjasama dengan Politeknik dan Fakultas Pertanian di Indonesia.

---

## **EDITOR IN CHIEF**

Netty Ermawati, S.P., Ph.D.

## **EDITOR**

Sepdian Luri Asmono, S.ST, M.P.

Dwi Rahmawati, S.P., M.P.

Abdurrahman Salim, S.Si., M.Si.

Dr. Ir. Anne Nuraini, MP.

## **COPYEDITOR**

Putri Santika, S.ST., M.Sc.

Anni Nuraisyah, S.TP., M.Si.

## **LAYOUT EDITOR**

Irma Harlianingtyas, S.Si., M.Si.

Rindha Rentina Darah Pertama, S.P., M.Si.

Afif Sugi Hendrianto, S.ST.

## **REVIEWER DAN MITRA BESTARI**

Prof. Dr. Ir. Satriyas Ilyas, M.S., Institut Pertanian Bogor (*Seed Technology*)

Prof. Dr. Ir. Rr. Yudhy Harini Bertham, M.P., Universitas Bengkulu (*Soil Science*)

Prof. Dr. Ir. Itje Diana Daud, M.S., Universitas Hasanuddin (*Plant Protection*)

Dr. Kafrawi, M.P., Politeknik PangKep (*Plant Biotechnology*)

Dr. Ir. M. Setyo Purwoko, M.S., Universitas Jember (*Plant Breeding*)

Dr. Ir. Nurul Sjamsijah, M.P, Politeknik Negeri Jember (*Plant Breeding*)

Ir. Any Kusumastuti, M.P, Politeknik Negeri Lampung (*Soil Science*)

Yupi Isnaini, M.Si., Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (*Botany & Plant Biotechnology*)

Sitti Inderiati, SP., M. Biotech, Politeknik Pangkep (*Plant Biotechnology*)

Endah Yulia, SP., MSc., Ph.D, Universitas Padjajaran (*Plant Protection*)

---

## **Informasi Publikasi:**

**AGRIPRIMA: *Journal of Applied Agricultural Sciences*** (E-ISSN: 2549-2942) diterbitkan oleh Politeknik Negeri Jember tahun 2017, dan telah mendapatkan **akreditasi Sinta 3 (S3)** dari Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi pada tahun 2019. Terindex di Google Scholar, IOS Perpunas, WorldCat, BASE, AcademicKey, dan PKP index. Informasi lengkap dapat diperoleh pada laman: <https://agriprima.polije.ac.id>

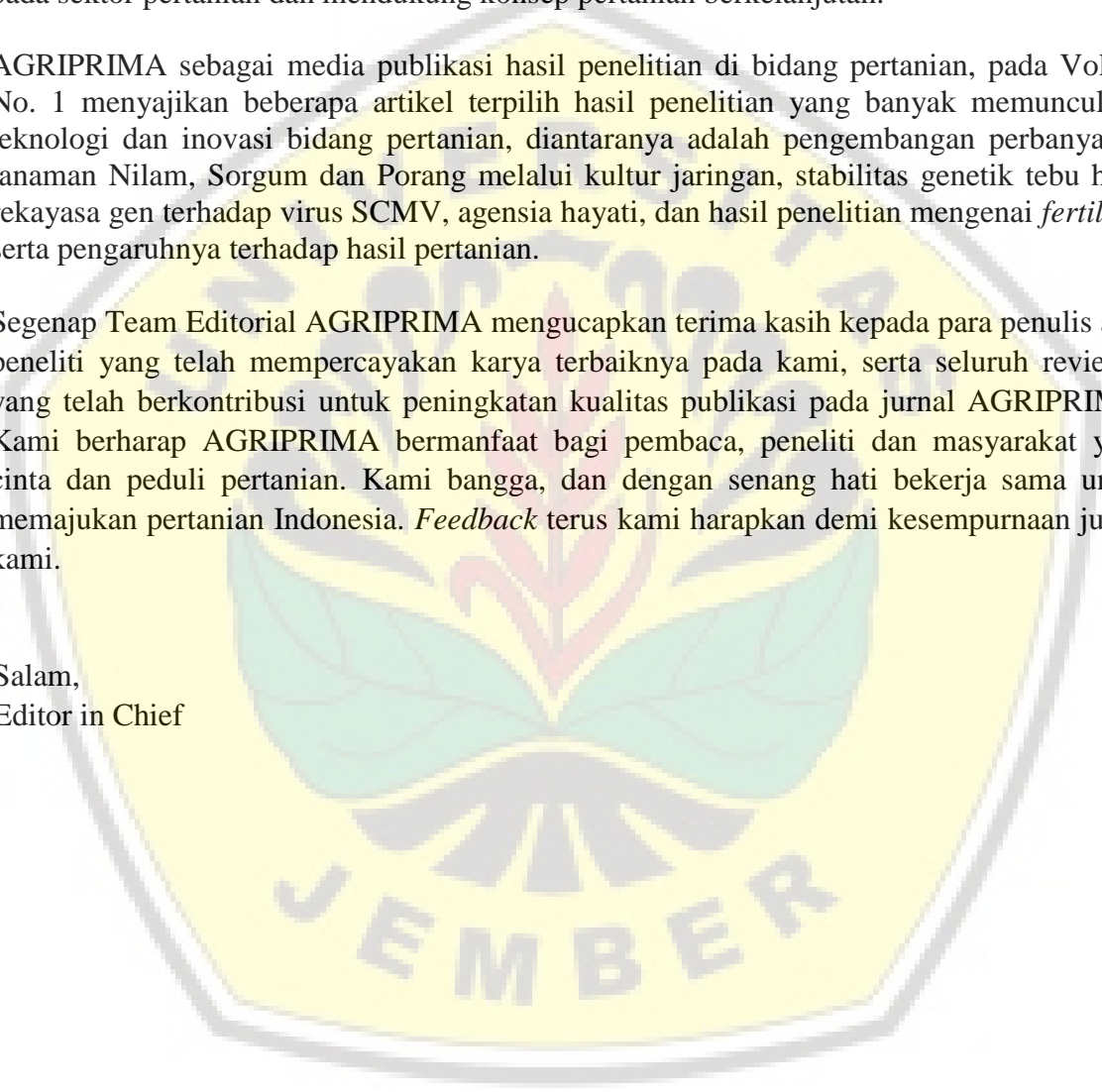
## PENGANTAR REDAKSI

Pertanian merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi besar pada perekonomian nasional. Sejalan dengan kemajuan teknologi maka sentuhan inovasi dari petani-petani intelektual muda dirasa sangat perlu untuk menggiatkan kembali pertanian dalam konsep yang lebih modern dan berwawasan lingkungan. Penerapan teknologi dan inovasi di bidang pertanian sangat diharapkan mampu memberikan kemajuan yang berarti pada sektor pertanian dan mendukung konsep pertanian berkelanjutan.

AGRIPRIMA sebagai media publikasi hasil penelitian di bidang pertanian, pada Vol. 6 No. 1 menyajikan beberapa artikel terpilih hasil penelitian yang banyak memunculkan teknologi dan inovasi bidang pertanian, diantaranya adalah pengembangan perbanyakan tanaman Nilam, Sorgum dan Porang melalui kultur jaringan, stabilitas genetik tebu hasil rekayasa gen terhadap virus SCMV, agensia hayati, dan hasil penelitian mengenai *fertilizer* serta pengaruhnya terhadap hasil pertanian.

Segecap Team Editorial AGRIPRIMA mengucapkan terima kasih kepada para penulis atau peneliti yang telah mempercayakan karya terbaiknya pada kami, serta seluruh reviewer yang telah berkontribusi untuk peningkatan kualitas publikasi pada jurnal AGRIPRIMA. Kami berharap AGRIPRIMA bermanfaat bagi pembaca, peneliti dan masyarakat yang cinta dan peduli pertanian. Kami bangga, dan dengan senang hati bekerja sama untuk memajukan pertanian Indonesia. *Feedback* terus kami harapkan demi kesempurnaan jurnal kami.

Salam,  
Editor in Chief



## DAFTAR ISI CONTENTS

	Halaman Page
Regenerasi Nilam Aceh ‘Sidikalang’ melalui Organogenesis tak Langsung dan Multiplikasi Tunas dalam Produksi Tanaman <i>True-to-Type</i> - <i>Natasha Florenika, Agnes Natalia Wijaya, Didik Puji Restanto, Popy Hartatie Hardjo</i> .....	1 – 11
Isolasi dan Identifikasi Fungi Mikoriza pada Rizosfer Tanaman Porang pada Sistem Agroforestri dan Monokultur - <i>Parwi, Muhammad Muhammad, M. Yuda Namuri, F. Deru Dewanti, Rossyda Priyadashini</i> .....	12 – 21
Analisis Histologi dan <i>Scanning Electron Microscopy</i> (SEM) pada Somatik Embriogenesis Tanaman Porang ( <i>Amorphophallus muelleri</i> B) - <i>Dwika Nano Hariyanto, Tri Handoyo, Parawita Dewanti, Kacung Hariyono, Didik Pudji Restanto</i> .....	22 – 34
Stabilitas Genetik Klon Tanaman Tebu Transgenik Berbasis RNAi dan Ketahanannya terhadap Infeksi SCMV - <i>Naomi Berthi Yonindi, Retno Apriasti, Netty Ermawati, Bambang Sugiharto</i> .....	35 – 44
Aplikasi Mikrorganisme Sebagai Agensia Promosi Pertumbuhan Tanaman Lada ( <i>Piper nigrum</i> linn) - <i>Syatravati, Sitti Inderiati, Pricilia Aurelia</i> .....	45 – 53
Regenerasi Kalus Embriogenik Sorgum ( <i>Sorghum bicolor</i> ) menggunakan Kombinasi ZPT dan Mikronutrien - <i>Nadya Oktafiana, Siti Umayyah, Wulan Nursyam Ningtyas, Bambang Sugiharto</i> .....	54 – 61
Pengaruh Dosis Pupuk KCl dan Berbagai Level Penyiraman terhadap Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit ( <i>Elaeis guineensis</i> Jacq.) di Pre-Nursery - <i>Moh. Syahrul Munir, Sholeh Avivi, Sigit Soeparjono</i> .....	62 – 72
Variasi Kerentanan dan Kerusakan Serealia setelah Infestasi Hama Kumbang Bubuk ( <i>Sitophilus oryzae</i> L.) Berdasarkan Kadar Air - <i>Hendrival; Rika Khairunnisa; Muhammad Muaz Munauwar</i> .....	73 – 84
Pengaruh Dosis dan Waktu Aplikasi Pupuk KCl Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Buncis ( <i>Phaseolus vulgaris</i> L.) - <i>Muhammad Nur Thoriq Alfy, Tri Handoyo</i> .....	85 – 97



## Regeneration of *Pogostemon cablin* Benth. 'Sidikalang' through Indirect Organogenesis and Shoot Multiplication for Production of True-to-Type Plant

Regenerasi Nilam Aceh 'Sidikalang' melalui Organogenesis tak Langsung dan Multiplikasi Tunas dalam Produksi Tanaman True-to-Type

Author(s): Natasha Florenika<sup>(1)</sup>; Agnes Natalia Wijaya<sup>(1)</sup>; Didik Puji Restanto<sup>(2)</sup>; Popy Hartatie Hardjo<sup>(1)\*</sup>

<sup>(1)</sup> University of Surabaya

<sup>(2)</sup> University of Jember

\* Corresponding author: [popy\\_hardjo@staff.ubaya.ac.id](mailto:popy_hardjo@staff.ubaya.ac.id)

Submitted: 11 Nov 2021

Accepted: 25 Feb 2022

Published: 31 Mar 2022

### ABSTRACT

Patchouli *Pogostemon cablin* Benth. 'Sidikalang' (Acehnese Patchouli) is a member of the Lamiaceae, mint family. Aromatic oil known as patchouli oil can be produced from its leaves, which is highly valued in the perfumery and aromatherapy industry, because of its aromatic spicy fragrance. Patchouli oil also has various phytochemicals that have therapeutic effects including antimicrobial, antidepressant, anti-inflammatory, and antioxidant. This study aims to establish an efficient and reproducible protocol for indirect regeneration from leaf explants and multiple shoots from nodal explants. Indirect organogenesis was done using solid medium of MS (Murashige-Skoog) with some treatments, such as 0.5 mg/L NAA + 0.1 mg/L BAP, 1 mg/L NAA + 0.1 mg/L BAP, and 1.5 mg/L NAA + 0.1 mg/L BAP, whereas multiple shoots from nodal explants were cultured on MS medium with various concentration of BAP, such as 0.5 mg/L, 1.0 mg/L, and 1.5 mg/L. Then, for the rooting stage from shoots, the shoots were cultured on half-strength MS medium without Plant Growth Regulator (PGR) and MS medium with some treatment, such as without PGR, 0.5 mg/L IBA, and 0.5 mg/L NAA, respectively. Furthermore, the plantlets derived from the *in vitro* rooting stage treatment were acclimatized onto a combination of soil: compost (1:1). In addition, *in vitro* shoots were also planted directly as micro-shoot cuttings on combination soil: compost (1:1 ratio). The optimum treatment for indirect organogenesis was on MS medium supplemented with 1 mg/L NAA + 0.1 mg/L BAP. For multiple shoots from nodal explant, MS medium supplemented with 0.5 mg/L BAP was the optimum medium. Shoots were cultured in a half-strength MS medium for the rooting stage and grew to form plantlets with normal root morphology. Overall, patchouli plantlets were obtained more quickly by directly planting micro-shoot cuttings in *ex vitro* conditions rather than going through the *in vitro* rooting stage.

### Keywords:

indirect organogenesis, multiple shoots from nodal explants, *Pogostemon cablin* Benth.

### ABSTRAK

#### Kata Kunci:

Organogenesis tak langsung,

tunas majemuk dari eksplan nodus,

*Pogostemon cablin* Benth.

Nilam Aceh 'Sidikalang' (Acehnese Patchouli) merupakan salah satu anggota kelompok dari Lamiaceae, famili mint. Minyak aromatik yang biasa disebut juga dengan minyak patchouli dapat diproduksi dari daunnya, yang mana bernilai tinggi dalam industri parfum dan aromaterapi, karena wangi aromatik yang segar. Minyak patchouli juga memiliki variasi senyawa fitokimia yang memiliki efek terapeutik, seperti antimikroba, antidepressan, anti-inflamasi, dan antioksidan. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan protokol yang efisien dan reproduktibel untuk regenerasi tak langsung dari eksplan daun dan tunas majemuk dari eksplan nodus. Organogenesis tak langsung telah dilakukan menggunakan medium MS (Murashige-Skoog) dengan beberapa perlakuan, seperti NAA 0,5 mg/L + BAP 0,1 mg/L, NAA 1 mg/L + BAP 0,1 mg/L, dan NAA 1,5 mg/L + BAP 0,1 mg/L, sedangkan tunas majemuk yang dihasilkan dari eksplan nodus dikulturkan pada media MS dengan berbagai variasi konsentrasi BAP, yakni 0,5 mg/L, 1,0 mg/L, dan 1,5 mg/L. Untuk tahap perakaran dari tunas, tunas akan dikulturkan pada media ½ MS tanpa Zat Pengatur Tumbuh (ZPT) dan media MS dengan beberapa perlakuan, yakni tanpa Zat Pengatur Tumbuh (ZPT), IBA 0,5 mg/L, dan NAA 0,5 mg/L. Selanjutnya, planlet yang dihasilkan dari tahap perakaran secara *in vitro* akan diaklimatisasi pada kombinasi tanah : kompos (1:1). Sebagai tambahan, tunas *in vitro* juga akan ditanam secara langsung sebagai stek tunas mikro pada kombinasi tanah : kompos (1:1). Perlakuan optimal untuk organogenesis tak langsung menggunakan media MS dengan NAA 1 mg/L + BAP 0,1 mg/L. Dalam perbanyakan tunas majemuk dari eksplan nodus, media MS dengan BAP 0,5 mg/L merupakan media optimum. Tunas yang dikulturkan pada media ½ MS untuk tahap perakaran, tumbuh membentuk planlet dengan morfologi akar normal. Secara keseluruhan, planlet nilam lebih cepat terbentuk melalui penanaman langsung stek tunas mikro pada kondisi *ex vitro* dibandingkan melalui tahap perakaran *in vitro*.



## INTRODUCTION

Nowadays, patchouli oil from Acehese patchouli (*Pogostemon cablin* Benth. 'Sidikalang') leaves is at the highest consumption level of essential oil. Patchouli oil plays a significant role within the cosmetic and perfume industry since it has fixative properties (scent binders) and therapeutic materials. So, patchouli oil is used as the main raw material for those products. The higher quality of patchouli oil can be produced from Acehese patchouli, which can help to expand the utilization of essential oils as industrial raw materials. In this manner, the need for patchouli oil in the world market will increase in cosmetic and fragrance products.

The propagation of patchouli presents several problems which affect the yield of essential oil and biomass. The susceptibility of plants to various pathogens such as viruses, fungi, and bacteria can cause the low production of essential oils. Hidayah et al., (2021), compared the content of patchouli oil from patchouli leaves grown under *ex vitro* and *in vitro* conditions. The results proved that Aceh patchouli leaves under *in vitro* conditions were able to produce twice as much patchouli oil (40 mL) than Aceh patchouli leaves in *ex vitro* conditions (26 mL). Furthermore, the good quality of patchouli oil depends on the propagation strategy, which is in this case, the plant tissue culture technique as micropropagation method used to obtain uniform patchouli leaves for commercial purposes (Jin et al., 2014; Kusuma & Mahfud, 2017; Nuryani, 2006; Van Beek & Joulain, 2018).

Thus, *in vitro* propagation (micropropagation) is an alternative method that can be applied to obtain pathogen-free plants and allows it to be carried out on a large scale in a relatively short time, so it is more effective for the rapid multiplication of plant species. The

addition of exogenous growth regulators is commonly used in plant tissue culture to increase the production of secondary metabolites and biomass. The response to plant growth regulators depends on the type of explant tissues and plant species. For example, auxin is very ideal for callus induction (indirect organogenesis) and a low concentration of cytokinin can promote shoot differentiation from callus (Mayerni, 2020; Nakasha et al., 2016; Saha et al., 2020). Several previous studies indicated that the production of true-to-type Acehese patchouli was initiated by regeneration through indirect organogenesis with growth regulators, by adding various concentrations of Naphthalene Acetic Acid (NAA) as auxin and 6-BenzylAmino Purine (BAP) as cytokinin in solid Murashige-Skoog (MS) medium. Then, Acehese patchouli shoot explants from callus were transferred to MS medium for rooting induction with the addition of Indole-3-Butyric Acid (IBA) and NAA as auxin, also full strength and half-strength MS medium without auxin. IBA is an auxin used to initiate callus and somatic embryogenesis stimulants, but in a lesser extent (Ipekci & Gozukirmizi, 2004; Nakasha et al., 2016; Rai et al., 2007; Rathore et al., 2011).

There are two types of organogenesis, i.e direct and indirect organogenesis. Growth of *in vitro* plant cells through callus formation by utilizing various types of tissues sources as explants is indirect organogenesis, while direct organogenesis is *in vitro* approach without the callus stage (Lalthafamkimi et al., 2021). This study aims to find out the most appropriate media for growing callus and root of Acehese patchouli through indirect and direct organogenesis, respectively.

Patchouli is commonly propagated by *ex vitro* stem cuttings or from directly acclimatized *in vitro* plantlets. Hence, this study was also carried out to determine

whether *in vitro* shoot cuttings explants were able to grow when transferred directly into *ex vitro* conditions (without roots).

## METHODOLOGY

### Materials and Methods

This research was carried out at the University of Surabaya, Jalan Kalirungkut. Some tools were used in this research, such as Laminar Air Flow (LAF) Cabinet, beaker glass, measuring cylinder glass, culture bottle, microwave, precision scale, pH meter, tweezers, scissors, lighter, and Bunsen burner, whereas the materials used in this research were leaves explants of Acehnese Patchouli (*Pogostemon cablin* Benth.) var. Sidikalang, MS medium, phytigel, sucrose, Naphthalene Acetic Acid (NAA), Indole-3-Butyric Acid (IBA), 6-BenzylAminoPurine (BAP), 96% alcohol, soil, and compost.

### Indirect Organogenesis

Explant of Acehnese patchouli leaves *ex vitro* were cultured in solid Murashige-Skoog (MS) media containing 30 g/L sucrose and 2.8 g/L phytigel. Three types combination of growth regulators were added in the medium at different concentrations, such as 0.5 mg/L NAA + 0.1 mg/L BAP, 1 mg/L NAA + 0.1 mg/L BAP, and 1.5 mg/L NAA + 0.1 mg/L BAP. Each treatment medium was repeated five times with five explants in each culture bottle. After shoots formation emerged, they were transferred onto the shoot multiplication medium. Then, the roots were induced under *in vitro* conditions. After that, the plantlets were transferred onto *ex vitro* conditions for acclimatization.

### Shoots Multiplication and Rooting

Acehnese patchouli shoot explants from callus were transferred and cultured in a solid Murashige-Skoog (MS) medium containing 30 g/L sucrose and 2.8 g/L phytigel. MS medium was fortified with two types of auxins such as IBA and NAA at varied levels (0.5 ppm IBA and 0.5 ppm

NAA). Moreover, shoot explants were also cultured in solid media, such as full-strength MS PGR-free medium (MS<sub>0</sub>) and half-strength MS PGR-free medium (<sup>1</sup>/<sub>2</sub>MS<sub>0</sub>). Therefore, there were four types of media used for shoot multiplication repeated ten times containing three shoots explants in each culture bottle. There were two observed parameters, which are plantlet root morphological feature and mean fresh weight (g).

### Microshoot Cuttings

Plantlets of Acehnese patchouli *in vitro* were collected six weeks after initiation, and the micro-cuttings were transferred onto soil: compost (1:1 ratio) mix and vermiculite medium under *ex vitro* conditions. In both media, three replications were carried out with one shoot in each pot. The number or percentage of rooting and growing micro-shoots indicate the success of the growth of micro-shoot cuttings under *ex vitro* conditions.

### Data Statistics Analysis

One-way Analysis of Variance (ANOVA) was used in data analysis using the SPSS program. Differences between treatments were identified by Fisher's Least Significant Difference (LSD) test at 5% significance level.

## RESULTS AND DISCUSSION

### Effects of PGRs on Shoot through Indirect Organogenesis from Leaves Explant of Acehnese Patchouli (*Pogostemon cablin* Benth.) var. Sidikalang

Effects of PGRs on the shoot through indirect organogenesis from leaves explant of Acehnese Patchouli (*Pogostemon cablin* Benth.) var. Sidikalang is shown in Figure 1 and Table 1 below.



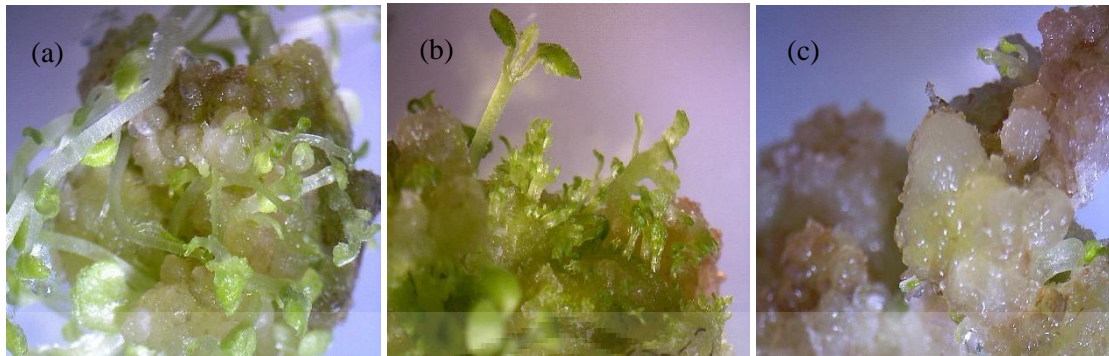


Figure 1. Indirect organogenesis of Acehnese patchouli (*Pogostemon cablin* Benth.) var. Sidikalang in MS medium supplemented with: (a) 0.5 mg/L NAA + 0.1 mg/L BAP; (b) 1 mg/L NAA + 0.1 mg/L BAP; (c) 1.5 mg/L NAA + 0.1 mg/L BAP on 35 days after planting

Figure 1 shows indirect organogenesis methods for micropropagation of Acehnese patchouli. This method used *ex vitro* Acehnese patchouli leaves as the explants to produce callus in MS medium supplemented with various concentrations of 0.5 mg/L, 1 mg/L, and 1.5 mg/L of NAA, respectively, in combination with 0.1 mg/L BAP. The calli produced in those three medium formulations were yellowish and compact. The combination of plant growth regulators (PGRs) and type of explant gave a massive impact on the response of callus

induction. According to Jin et al. (2014), the type of explants such as leaf segments and nodal stem segments were the most responsive with the highest shoot regeneration frequency reaching up to 100%. Visually, based on Figure 1, MS medium supplemented with the combination of 1 mg/L NAA and 0.1 mg/L BAP was the best medium because it produced morphogenic callus (greenish, organogenic, and compact calluses) indicated by the initiation growth of shoots at the medium.

Table 1. Effect of PGR on the shoot through indirect organogenesis from leaves explant

MS + PGR	% calli	% shoots	Number of shoots (per explant)	Shoot length (cm)
0.5 mg/L NAA + 0.1 mg/L BAP	100	100	21±2.77 <sup>b</sup>	10.2±0.14 <sup>b</sup>
1 mg/L NAA + 0.1 mg/L BAP	100	100	36±3.59 <sup>c</sup>	7.5±0.63 <sup>c</sup>
1.5 mg/L NAA + 0.1 mg/L BAP	100	100	10±1.62 <sup>a</sup>	3.6±0.71a

Different letter notations indicate that the data is significantly different based on the Least Significance Difference (LSD) test at  $\alpha=0.05$

Shoot multiplication of Acehnese patchouli (*Pogostemon cablin* Benth.) var. Sidikalang is shown in Figure 2.

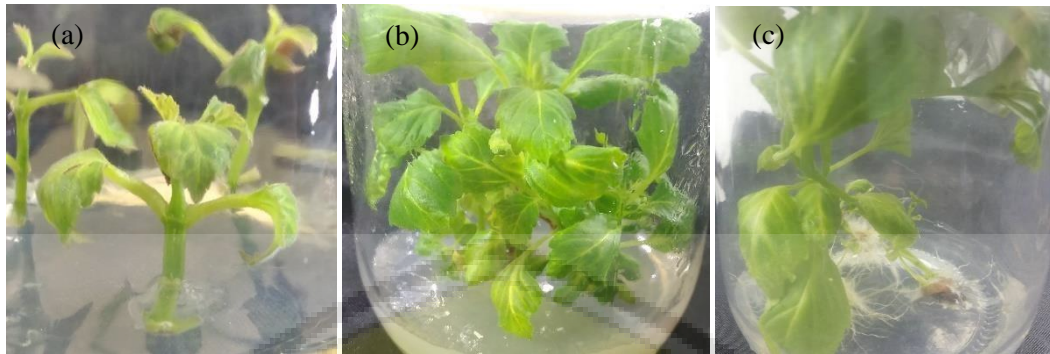


Figure 2. Shoots multiplication of Acehnese patchouli (*Pogostemon cablin* Benth.) var. Sidikalang : (a) single nodus, (b) multiple shoots, (c) plantlet

Effect of BAP on shoot proliferation Acehnese patchouli (*Pogostemon cablin* Benth.) var. Sidikalang 35 days after planting is shown in Table 2.

Table 2. Effects of BAP on shoot proliferation 35 days after initiation

MS + PGR	Number of shoots (per explant)	Shoot length (cm)
0.5 mg/L BAP	26±1.98	6.81±0.85
1.0 mg/L BAP	38±2.87	2.46±0.97
1.5 mg/L BAP	47±1.65	1.8±0.15

Effects of various concentrations of BAP on shoot proliferation of Acehnese patchouli (*Pogostemon cablin* Benth.) var.

Sidikalang 35 days after planting is shown in Figure 3.

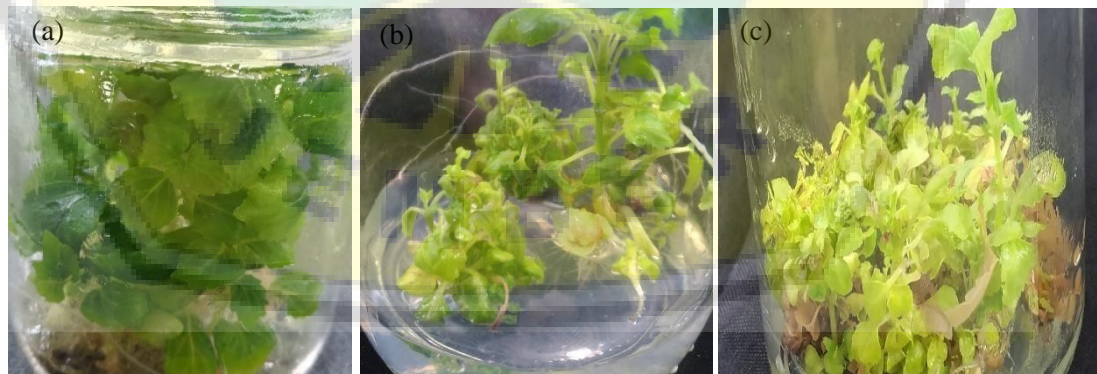


Figure 3. Shoot proliferation at various concentrations of BAP 35 days after planting: (a) 0.5 mg/L BAP, (b) 1.0 mg/L BAP, (c) 1.5 mg/L BAP

According to Table 1, the highest number of shoots (per explant) was in MS medium supplemented with 1 mg/L NAA and 0.1 mg/L BAP, whereas the longest of

shoots emerged at the shoots were cultured at MS medium supplemented with 0.5 mg/L NAA and 0.1 mg/L BAP. Meanwhile, Figure 2 shows the other one

of micropropagation method of Acehnese patchouli through *in vitro* shoots multiplication. This method would produce Acehnese patchouli plantlet faster than indirect organogenesis. In contrast, previous studies reported that *in vitro* callus induction or shoots multiplication and successive plantlet regeneration were influenced by the presence of proper amount and different concentrations of auxins and cytokinins combined or singly in an MS medium (Hesami & Daneshvar, 2018b, 2018a; Islam & Alam, 2018; Shekhawat et al., 2015a; Zayova et al., 2020).

Data in Table 2 were collected 35 days after planting. Based on these data, we come to one hypothesis, that there is a relation between BAP concentration and the number of shoots. The number of shoots (per explant) as BAP concentration increased. The number of shoots (per explant) on MS medium supplemented

with 0.5, 1.0, and 1.5 mg/L BAP were  $26 \pm 1.98$ ,  $38 \pm 2.87$ , and  $47 \pm 1.65$  respectively. However, the opposite result was recorded on the shoot length. The increase in BAP concentration shortened the shoot length, which was recorded at  $6.81 \pm 0.85$  cm,  $2.46 \pm 0.97$  cm, and  $1.8 \pm 0.15$  cm in MS medium supplemented with 0.5, 1.0, and 1.5 mg/L BAP, respectively. Figure 3 shows shoot proliferation at various concentrations of BAP at 35 days after initiation. MS medium supplemented with 0.5 mg/L BAP resulted in the lower number of shoots (per explant), but the longest shoot, whereas MS medium supplemented with 1.5 mg/L BAP resulted in the highest number of shoots (per explant) but all of the shoots were dwarf (Figure 3). According to George et al. (2008), BAP is one of the cytokinins types with the most effective in enhancing shoot multiplication and triggering shoot elongation.

### Effects of PGRs on Dry Weight and Ratio of Root Dry Weight/Total Dry Weight of Acehnese Patchouli (*Pogostemon cablin* Benth.) var. Sidikalang (4 weeks after Initiation)

Table 3. Dry weight and ratio of root dry weight/total dry weight Acehnese patchouli (*Pogostemon cablin* Benth.) var. Sidikalang (4 weeks after initiation)

Rooting Medium	Average of total dry weight (g)	Average of root dry weight (g)	Average number of root dry weight to total dry weight ratio
MS + 0.5 ppm IBA	$0.0277 \pm 0.00211$	$0.0042 \pm 0.0002$	$15.16^a \pm 0.600$
MS + 0.5 ppm NAA	$0.0357 \pm 0.00176$	$0.0086 \pm 0.0006$	$24.09^c \pm 0.720$
MS <sub>0</sub>	$0.0489 \pm 0.02532$	$0.0071 \pm 0.0032$	$13.57^a \pm 1.520$
½MS <sub>0</sub>	$0.0404 \pm 0.00497$	$0.0078 \pm 0.0012$	$19.20^{bc} \pm 1.652$

Different letter notations indicate that the data is significantly different based on Least Significance Different (LSD) test at  $\alpha=0.05$

Based on the data shown in Table 3, MS medium supplemented with 0.5 ppm NAA produced the highest average number of root dry weight and total dry weight ratio ( $24.09 \pm 0.72$ ). In general, NAA played a role in inducing callus and shoot regeneration into plantlets and was not effective enough for root induction, but in this study, it turned out that NAA was also

well-induced roots. However, the average total dry weight ( $0.0357 \pm 0.00176$  g) was higher than the average root dry weight ( $0.0086 \pm 0.0006$  g). Accordingly, Rahman et al. (2015), found that the highest mean of shoot length (3.7 cm) was obtained on the MS medium containing 1.0 mg/L NAA. Different concentrations of NAA added to MS medium singly or in combination with

another PGR affected shoot proliferation rate, the average length of the shoots, and the number of shoots produced. Similarly, Yudhanto & Wiendi (2015) explained that 1 mg/L NAA added to MS medium singly had given the most number of shoots (5.2 shoots) within 10 weeks after initiation.

In addition, the average number of root dry weight is because NAA can induce rooting during the tissue culture process, and this exogenous auxin can interact with internal auxin which cannot synthesize itself due to limited and small tissues/organs (Akbar M et al., 2017).

Abdulmalik et al. (2013), proved that MS medium supplemented with 1 mg/L NAA was found to be effective for root induction of micro-shoots of *Arachis hypogaea* L. as it produced the highest number of roots (9.25) and root induction frequency (82.42%). Similarly, Gil et al. (2020) found that high-intensity blue light with NAA treatment efficiently induced adventitious root formation and improved root formation from poor stems of *Chrysanthemum* 'Baekma' single leaf-bud cutting.

## Effects of PGRs on Root Morphology of Acehnese Patchouli (*Pogostemon cablin* Benth.) var. Sidikalang (4 weeks after Planting)

Table 4. Root morphology of Acehnese patchouli (*Pogostemon cablin* Benth.) var. Sidikalang 6 days after planting.

Rooting Medium	Root Morphology
MS + 0.5 ppm IBA	Short roots (not fine fibers), the base of the stem swells and grows callus (% rooted culture = 60%)
MS + 0.5 ppm NAA	Roots grew a lot in the scion and form fine fibrous roots (% rooted culture = 90%)
MS <sub>0</sub>	Roots were short and grew more than in MS medium + 0.5 ppm IBA (% rooted culture = 70%)
½MS <sub>0</sub>	Roots grew (% rooted culture= 100%)

Statistically, ½MS<sub>0</sub> medium had no significant differences ( $\alpha=0.05$ ) with MS medium supplemented with 0.5 ppm NAA (Table 3). The root of Acehnese patchouli on ½MS<sub>0</sub> medium can even grow well morphologically and the percentage of rooted culture reached up to 100%. Meanwhile, Acehnese patchouli cultured on MS supplemented with 0.5 ppm NAA medium gave about 90% of rooted culture but formed a lot of hairy roots, which was also quite good (Table 4). MS medium itself already contains the appropriate micronutrients and macronutrients which can meet plant growth and development needs. Abdulmalik et al. (2013), reported that a PGR-free medium could be effectively

used for root elongation of micro-shoots of *Arachis hypogaea* L. as it produced the longest root length (7.35 cm). Accordingly, based on the report of Satish et al. (2015), rooting occurred immediately when the elongated shoots of *Eleusine coracana* (L.) Gaertn. genotype 'CO(Ra)-14' were transferred to half-strength MS medium with or without IAA, then the rooted shoots were transferred to greenhouse condition and all in-vitro regenerated plants grew well. Similarly, Shekhawat et al. (2015) reported that half-strength MS medium supplemented with 2.5 mg/L proved best for *in vitro* root induction from shoots of *Passiflora foetida* (67%).

The addition of external hormones allows nutrient uptake to be slower because

the composition of the media becomes more complex, hence plants need to break down the components of the media into simple ones to make it easier to uptake. Plants may require hormones such as auxin for root induction, but at higher concentrations, it could inhibit root growth. Moreover, the addition of excessive plant growth regulators can actually inhibit plant growth. This is caused by the difference in the concentration of endogenous hormones

of the plant itself. The response that appears depends on the ability of explants to absorb and use existing endogenous growth regulators and exogenous PGRs that are absorbed from the growth media. Commercially, half-strength PGR-free MS ( $1/2MS_0$ ) was chosen because the required operational costs would be less than full-strength MS medium supplemented with various PGRs (Abdulmalik et al., 2013; Mulia et al., 2020; Tuhuteru et al., 2018).

### Effect Type of Explant on Percentage Survival Plantlets at Acclimatization Stage

Table 5. Effects of explant types on the Number of Survived Plantlets and Survival Percentage

Type of explant	Number of Explant	Survived Plantlet	Percentage of Survival (%)
Microshoot cuttings	20	20	100
Plantlet	20	20	100

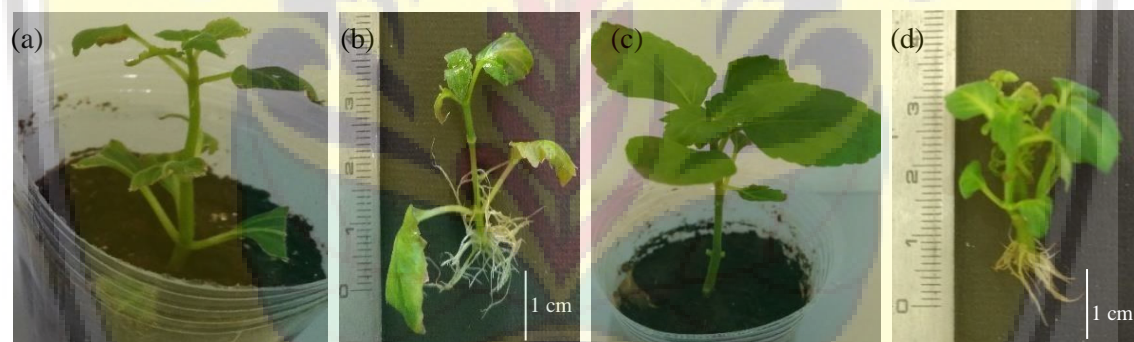


Figure 4. Acehnese patchouli (*Pogostemon cablin* Benth.) var. Sidikalang under *ex vitro* conditions 3 weeks after planting: (a) micro-shoot cuttings, (b) root of micro-shoot cuttings (2 weeks) after planting, (c) plantlet, (d) root of plantlet

According to Figure 4, the micro-shoot cuttings and plantlet of Acehnese patchouli were transferred to greenhouse conditions into the mix of soil: compost (1:1) medium. The micro-shoots rooted and grew vigorously, as well as plantlets on *ex vitro* conditions. This result proved that the transfer of Acehnese patchouli to *ex vitro* condition not only can be done after the explant has developed into a plantlet, but it could also be done directly through micro-shoot cuttings, and it could be done in a shorter time (Table 5). Both plantlets

and micro-shoot cuttings were 100% successful in acclimatization.

### CONCLUSION

The optimum treatment for indirect organogenesis was on MS medium supplemented with 1 mg/L NAA + 0.1 mg/L BAP. For multiple shoots from nodal explant, MS medium supplemented with 0.5 mg/L BAP was the optimum medium.

The half-strength PGR-free MS ( $1/2MS_0$ ) could be commercially promising for root induction of *in vitro* shoot of

*Pogostemon cablin* Benth. var. Sidikalang. However, micro-shoot cuttings are also easy to root when directly planted in *ex vitro* conditions without *in vitro* rooting stage. Thus, patchouli plantlets were obtained more quickly through acclimatization of micro-shoot cuttings.

## ACKNOWLEDGEMENT

This research was funded by Excellence Fundamental Research Grant in University, Ministry of Education-Research and Technology 2021 (*Hibah Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi Kemdikbud-Ristek 2021*) with contract number 013/SP-Lit/AMD/LPPM-01/Dikbudristek/Multi/FTB/VII/2021 (on behalf of Dr. Ir. Popy Hartatie Hardjo).

## REFERENCES

Abdulmalik, M., Usman, I., Olarewaju, J., & Aba, D. (2013). Effect of Naphthalene Acetic Acid (NAA) on *in vitro* rooting of regenerated microshoots of groundnut (*Arachis hypogaea* L.). *Bayero Journal of Pure and Applied Sciences*, 5(2), 128–131.

Akbar M, A., Faridah, E., Indrioko, S., & Herawan, T. (2017). INDUKSI TUNAS, MULTIPLIKASI DAN PERAKARAN *Gyrinops versteegii* (Gilg.) Domke SECARA IN VITRO. *Jurnal Pemuliaan Tanaman Hutan*, 11(1), 1–13.

George, E. F., Hall, M. a., & Klerk, G.-J. De. (2008). *Plant Propagation by Tissue Culture 3rd Edition Vol 1. The Background*. In *Book*.

Gil, C. S., Jung, H. Y., Lee, C., & Eom, S. H. (2020). Blue light and NAA treatment significantly improve rooting on single leaf-bud cutting of *Chrysanthemum* via upregulated rooting-related genes. *Scientia Horticulturae*, 274(August), 109650.

Hesami, M., & Daneshvar, M. H. (2018a). *In vitro* adventitious shoot regeneration through direct and indirect organogenesis from seedling-derived hypocotyl segments of *Ficus religiosa* L.: An important medicinal plant. *HortScience*, 53(1), 55–61.

Hesami, M., & Daneshvar, M. H. (2018b). Indirect Organogenesis through Seedling-Derived Leaf Segments of *Ficus Religiosa* - a Multipurpose Woody Medicinal Plant. *Journal of Crop Science and Biotechnology*, 21(2), 129–136.

Hidayah, W. A. W. N., Shareen, R. P., Atirah, N. H., & Tan, S. H. (2021). Comparison on Phytochemical Constituents in The Patchouli Oil of *In Vitro* And *Ex Vitro* *Pogostemon cablin* Leaves. *ESTEEM Academic Journal*, 17, 124–134.


Ipekci, Z., & Gozukirmizi, N. (2004). Indirect somatic embryogenesis and plant regeneration from leaf and internode explants of *Paulownia elongata*. *Plant Cell, Tissue and Organ Culture*, 79(3), 341–345.


Islam, A. T. M. R., & Alam, M. F. (2018). *In vitro* callus induction and indirect organogenesis of *Mentha piperita* (L.) - an aromatic medicinal plant. *GSC Biological and Pharmaceutical Sciences*, 4(3), 049–060.


Jin, H., Deng, Z. C., & He, H. (2014). Effect of explant types and plant growth regulators on direct regeneration in medicinal plant *Pogostemon cablin*. *Plant OMICS*, 7(5), 322–327.


Kusuma, H. S., & Mahfud, M. (2017). Microwave hydrodistillation for extraction of essential oil from *Pogostemon cablin* Benth: Analysis and modelling of extraction kinetics.


*Journal of Applied Research on Medicinal and Aromatic Plants*, 4(April 2018), 46–54. h


 Lalthafamkimi, L., Bhattacharyya, P., Bhau, B. S., Wann, S. B., & Banik, D. (2021). Direct organogenesis mediated improvised mass propagation of Pogostemon cablin: A natural reserve of pharmaceutical biomolecules. *South African Journal of Botany*, 140, 375–384.


 Mayerni, R. (2020). The Direct Organogenesis In Local Clones Of Patchouli Plant (Pogostemon cablin Benth) In Vitro. *JERAMI Indonesian Journal of Crop Science*, 3(1), 16–19.

 Mulia, P. I., Nopsagiarti, T., & Alatas, A. (2020). RESPON PERTUMBUHAN EKSPLAN TANAMAN PISANG (Musa sp.) VARIETAS ROTI DENGAN PENAMBAHAN EKSTRAK KENTANG PADA MEDIA MS. *Jurnal Green Swarnadwipa*, 9(2), 303–310.


 Nakasha, J. J., Sinniah, U. R., Kemat, N., & Mallappa, K. S. (2016). Induction, subculture cycle, and regeneration of callus in Safed musli (Chlorophytum borivilianum) using different types of phytohormones. *Pharmacognosy Magazine*, 12(47), S460–S464.


 Nuryani, Y. (2006). Budidaya Tanaman Nilam. *Balai Penelitian Tanaman Rempah Dan Aromatik*, 1–3.


 Rahman, Z. A., Mohd Noor, E. S., Mat Ali, M. S., Mirad, R., & Othman, A. N. (2015). Micropropagation of a Valuable Medicinal Plant, Plectranthus amboinicus. *American Journal of Plant Sciences*, 06(08), 1091–1097.


 Rai, M. K., Akhtar, N., & Jaiswal, V. S.


(2007). *Somatic embryogenesis and plant regeneration in Psidium guajava L. cv. Banarasi local*. 113, 129–133.


 Rathore, M. S., Chikara, J., & Shekhawat, N. S. (2011). Plantlet Regeneration from Callus Cultures of Selected Genotype of Aloe vera L. — An Ancient Plant for Modern Herbal Industries. *Applied Biochemistry and Biotechnology*, 860–868.

 Saha, P. S., Sarkar, S., Jeyasri, R., Muthuramalingam, P., Ramesh, M., & Jha, S. (2020). In vitro propagation, phytochemical and neuropharmacological profiles of bacopa monnieri (L.) wettst.: A review. In *Plants* (Vol. 9, Issue 4).


 Satish, L., Ceasar, S. A., Shilpha, J., Rency, A. S., Rathinapriya, P., & Ramesh, M. (2015). Direct plant regeneration from in vitro-derived shoot apical meristems of finger millet (Eleusine coracana (L.) Gaertn.). *In Vitro Cellular and Developmental Biology - Plant*, 51(2), 192–200.


 Shekhawat, M. S., Kannan, N., Manokari, M., & Ravindran, C. P. (2015a). Enhanced micropropagation protocol of Morinda citrifolia L. through nodal explants. *Journal of Applied Research on Medicinal and Aromatic Plants*, 2(4), 174–181.

 Shekhawat, M. S., Kannan, N., Manokari, M., & Ravindran, C. P. (2015b). In vitro regeneration of shoots and ex vitro rooting of an important medicinal plant Passiflora foetida L. through nodal segment cultures. *Journal of Genetic Engineering and Biotechnology*, 13(2), 209–214.


 Tuhuteru, S., Hehanussa, M. L., & Raharjo, S. H. (2018). Pertumbuhan Dan Perkembangan Anggrek Dendrobium

anosmum Pada Media Kultur In Vitro Dengan Beberapa Konsentrasi Air Kelapa. *Agrologia*, 1(1), 1–12.

 Beek, T. A., & Joulain, D. (2018). The Essential Oil of Patchouli, *Pogostemon cablin*: A Review. *Flavour and Fragrance Journal*, 33(1), 6–51.

Yudhanto, B. S., & Wiendi, N. M. A.  (2015). Pengaruh Pemberian Auksin (NAA) dengan Sitokinin (BAP,

Kinetin dan 2ip) terhadap Daya Proliferasi Tanaman Kantong Semar (*Nepenthes mirabilis*) Secara In Vitro. *Buletin Agrohorti*, 3(3), 276–284.

 Zayova, E., Nedev, T., Petrova, D., Zhiponova, M., Kapchina, V., & Chaneva, G. (2020). Tissue Culture Applications of *Artemisia annua* L. Callus for Indirect Organogenesis and Production Phytochemical. *Plant Tissue Culture and Biotechnology*, 30(1), 97–106.





## AUTHOR INDEKS

### A

Agnes N.W., 1

### B

Bambang S., 36, 55

### D

Didik P.R., 1, 22

Dwika N.H., 22

### F

F. Deru D., 12

### H

Hendrival, 74

### K

Kacung H., 22

### M

M. Yuda N., 12 Moh.

Syahrul M., 63

Muhammad M., 12

Muhammad M.M., 74

Muhammad N.T.A., 86

### N

Nadya O., 55

Naomi B.Y., 36

Natasha F., 1

Netty E., 36

### P

Parawita D., 22

Parwi, 12

Popy H.H., 1

Pricilia A., 46

### R

Retno A., 36

Rika K., 74

Rosyda P., 12

### S

Sholeh A., 63

Sigit S., 63

Siti U., 55

Sitti I., 46

Syatrawati, 46

### T

Tri H., 22, 86

### W

Wulan N.N., 55



## AUTHOR GUIDELINES

**AGRIPRIMA** : *Journal of Applied Agricultural Sciences*.

Online version : <https://agripriima.poliije.ac.id>

P-ISSN : 2549-2934 | E-ISSN : 2549-2942

---

**Agripriima, Journal of Applied Agricultural Sciences** adalah Jurnal Ilmu Pertanian Terapan yang dikelola oleh Politeknik Negeri Jember dan telah mendapatkan **akreditasi Sinta 3 (S3)**, dari Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi pada tahun 2019. Agripriima terbit dua kali dalam setahun, yaitu bulan Maret dan September. Lingkup kajian jurnal mencakup pertanian secara luas meliputi bidang pemuliaan tanaman, bioteknologi tanaman, teknologi produksi benih, perlindungan tanaman, ilmu tanah, teknologi pasca panen dan bidang ilmu pertanian lain yang berhubungan dengan peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan kehutanan. Agripriima mempublikasikan orisinal riset artikel dan artikel teknis yang berhubungan dengan metode baru dan inovatif yang bermanfaat bagi masyarakat. Proses *submission* artikel disediakan sesederhana mungkin agar mempermudah penulis dalam pengiriman naskah. Untuk keberhasilan dalam proses pengiriman dan publikasi naskah anda, tahapan persiapan naskah yang terdapat dalam *author guidelines* harus diikuti penulis.

---

## FORMAT NASKAH

Naskah ditulis mengikuti susunan format standar Jurnal Agripriima meliputi: Judul, Penulis, Asal Institusi/Lembaga dan e-mail, Abstrak, Kata Kunci, Pendahuluan, Metodologi, Hasil dan Pembahasan, Kesimpulan, Ucapan Terima Kasih (*Optional*), Daftar Pustaka. Naskah diketik pada kertas A4 menggunakan huruf *Times New Roman* ukuran 12, spasi 1. Batas tepi (*margin*) atas 3 cm, bawah 2,5 cm, kanan 2,5 cm dan kiri 3 cm.

## JUDUL

Judul ditulis dengan jelas, ringkas dan informatif menggambarkan keseluruhan isi dari naskah penelitian. Hindari penulisan singkatan dan istilah non baku pada judul.

## PENULIS

Nama penulis ditulis lengkap dengan tidak mencantumkan gelar akademis. Asal institusi/kelembagaan ditulis dengan nama jurusan/departemen dan nama Institusi/Lembaga. Alamat email yang digunakan ialah alamat email *corresponding author*, yang merupakan perwakilan dari semua penulis untuk korespondensi naskah serta berkomunikasi dengan editor, ditulis *italic*.

## ABSTRAK

Abstrak berisi latar belakang, tujuan, metode, hasil, dan kesimpulan. Abstrak menggunakan 2 (dua) bahasa yaitu Indonesia dan Inggris. Abstrak berisi maksimal 250 kata menggunakan huruf *Times New Roman* ukuran 11, dengan jarak 1 spasi.

## KATA KUNCI

Maksimal 5 kata kunci yang dapat diambil dari isi naskah/pokok bahasan artikel, bisa berupa kata tunggal/frase. Kata kunci diurutkan berdasarkan abjadnya dan dipisahkan dengan tanda titik koma (;).



---

## ISI NASKAH, terdiri dari:

### PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi latar belakang atau permasalahan pokok dan tujuan penelitian. Latar belakang merupakan alasan dilakukannya penelitian yang didukung landasan teori dan hasil penelitian terkini (*state of the art*) terutama dari acuan primer seperti jurnal, prosiding, skripsi, tesis, dan disertasi. Pendahuluan ditulis tidak melebihi 1000 kata.

### METODOLOGI

Metodologi menerangkan waktu dan tempat, alat dan bahan, metode atau rancangan serta parameter pengamatan. Tidak menggunakan judul sub bab untuk setiap bagian dalam metodologi. Penulisan satuan ukuran harus mengikuti sistem internasional. Dijelaskan juga referensi pada metode yang digunakan untuk menghindari perbedaan persepsi dan kesalahpahaman. Metodologi ditulis tidak melebihi 600 kata.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan berisi data hasil penelitian dan pembahasannya. Penyajian hasil dapat berupa gambar dan tabel aktif yang dapat diedit oleh editor. Pembahasan memuat kajian teoritis, implikasi hasil serta kajian empiris dari peneliti terdahulu. **Acuan pustaka yang digunakan diutamakan acuan primer dengan lebih dari 80%.**

### KESIMPULAN

Kesimpulan ditulis secara singkat, berisikan jawaban dari hipotesis penelitian.

### ACKNOWLEDGEMENT (*Optional*)

Berisikan ucapan terima kasih kepada perorangan, kelompok atau lembaga dan sponsor pemberi dana untuk pelaksanaan penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

**Jumlah daftar pustaka yang digunakan minimal 10 referensi terbaru (5-10 tahun terakhir) dan 80% berasal dari pustaka primer.** Format Daftar Pustaka ditulis menggunakan gaya American Psychological Association (APA) disusun berurut (A-Z) sebaiknya menggunakan aplikasi Mendeley atau EndNote dan tambahkan link DOI atau pdf online pada Mendeley. Contoh penulisannya adalah sebagai berikut:

#### Artikel Jurnal

Farida, I.N., Sjamsijah, N., & Rahmawati, D. (2018). Respon Seleksi Karakter Umur Pendek dan Potensi Hasil Tinggi pada Beberapa Genotipe Tanaman Kedelai (*Glycine max* (L.) Merrill) Generasi F6. *Agriprima, Journal of Applied Agricultural Sciences*, 2(1), 30-39. Retrieved from <https://doi.org/10.25047/agriprima.v2i1.57>

#### Prosiding

Erawati, D.N., Irma, W., Cherry, T., & Siti, H. (2012). Improvement of Biological Control Technology Package by Environment Vision on Kasturi Tobacco Farm Management. In K. Muzakhar., Purwatiningsih., E.V. Utami., F.B. Ulu., R. Setiawan., Syafiq.



## **AUTHOR GUIDELINES**

**AGRIPRIMA** : *Journal of Applied Agricultural Sciences.*

Online version : <https://agripriima.poliije.ac.id>

P-ISSN : 2549-2934 | E-ISSN : 2549-2942

---

Ubaidilah., A. Barokah., Z. Khoiriyah., & A. Jannah (Eds), *Exploration and Conservation of Biodiversity: Proceeding of International Conference on Life Sciences and Biotechnology* (pp. 316-321). Jember, Universitas Jember

### **Buku**

George, E. F., Hall, M. A., & De Klerk, G. J. (2007). *Plant Propagation by Tissue Culture:*

*Volume 1. The Background.* Springer Netherlands.

### **Bab atau Sub Bagian (Chapter) Buku**

Jennifer, N., Janet, P. S., & Jerry, D. C. (2004). Hormone Biosynthesis Metabolism and its Regulation. In Peter, JD (Ed.), *Plant Hormones. Biosynthesis and Signal Transduction and Action* (pp.36-62). Kluwer Academic Publishers, UK. Retieved from DOI: 10.1007/978-1-4020-2686-7

### **Tesis**

Wardana, R. (2015). *Transformasi Genetik Padi (Oryza sativa L.) dengan Gen PaCS Penyandi Sitrat Sintase Menggunakan Perantara Agrobacterium tumefaciens (Tesis).* Retieved from [http:// repository.ipb.ac.id/handle/ 123456789/72039](http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/72039)

---

## **Kontribusi Journal**

Artikel yang diterima dan akan dipublikasikan di Agripriima, *Journal of Applied Agricultural Sciences* dikenai biaya sebesar: Rp. 500.000 (IDR). Biaya tersebut termasuk biaya cetak hardcopy dan pengiriman.

Pemberitahuan persetujuan publikasi akan dikirimkan melalui email Author.

Pembayaran dapat dilakukan melalui transfer:

1. Rek. BRI: 0021 0112 8005 508  
Atas nama: Indah Wahyu Pratiwi
  2. Rek. Mandiri: 1430013207178  
Atas nama: Indah Wahyu Pratiwi
  3. Rek. BCA: 0244026369  
Atas nama: Indah Wahyu Pr
-



Jl. Mastrip Po Box 164  
Jember, East Java  
Indonesia

